

CETING DE GONG” UPAYA PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN KARAWANG 2024

Milliyantri Elvandari¹, Al Muklas Fikri², Linda Riski Sefrina³, Ratih Kurniasari⁴,
Fathma Syahbanu⁵, Rini Harianti⁶, Eka Andriani⁷, Dwikani Oklita Anggiruling⁸,
Rika Yayu Agustini⁹, Muhammad Akhdiyatul Ain¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁰Program Studi Manajemen, Universitas Sehati Indonesia Karawang

e-mail : milly.elvandari@fkes.unsika.ac.id

Abstrak

Kabupaten Karawang memiliki prevalensi stunting 17,4% dan diperlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan stakeholder. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi dampaknya pada pertumbuhan otak lebih berbahaya. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang melakukan pengabdian masyarakat untuk membantu masyarakat dalam upaya penurunan dan percepatan stunting di Kabupaten Karawang. Kegiatan dilakukan di salah satu desa terpilih yang termasuk ke dalam lokus stunting, dengan program “Ceting De Gong” dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kader/ TPK diberikan pelatihan pembuatan tanaman dengan metode vertikulture, pelatihan pembuatan MPASI/PMT dengan pangan lokal, Edukasi Peningkatan Kepercayaan Diri Kader/TPK, Pelatihan Antropometri, Edukasi Pencegahan dan Penanganan Stunting, Edukasi pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan sertifikat Halal. Secara keseluruhan kegiatan “Ceting De Gong” dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Kader/TKP dan masyarakat khususnya Desa Kondangjaya.

Kata kunci: Stunting, TPK, Edukasi

Abstract

Karawang Regency has a stunting prevalence of 17.4%, and attention is needed from various parties, including universities and stakeholders. Stunting not only affects physical growth, but its impact on brain development is more dangerous. The Faculty of Health Sciences at Singaperbangsa Karawang University is conducting community service to assist the community in efforts to reduce and accelerate the alleviation of stunting in Karawang Regency. The activity was conducted in one of the selected villages included in the stunting locus, with the "Ceting De Gong" program implemented through the stages of planning, execution, and evaluation. Cadres/TPK are given training in plant cultivation using the verticulture method, training in making MPASI/PMT with local food, education to enhance the self-confidence of Cadres/TPK, anthropometry training, education on the prevention and handling of stunting, and education on creating Business Identification Numbers (NIB) and halal certificates. Overall, the "Ceting De Gong" activity can enhance the skills and knowledge of Cadres/TKP and the community, especially in Kondangjaya Village.

Keywords: Stunting, TPK, Education

PENDAHULUAN

Secara global pada tahun 2020, sebanyak 149 juta balita di seluruh dunia menderita stunting dan berdampak pada masalah kesehatan lainnya. Data WHO juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah balita yang menderita stunting tinggal di Asia dan Afrika. Namun benua Asia hanya memiliki beberapa negara dengan prevalensi stunting di atas 30%, di antaranya yaitu India, Nepal, Laos, dan Indonesia. Indonesia memiliki tingkat stunting dengan kategori sangat tinggi dan dengan progress yang keluar dari jalur (belum mendekati target) (WHO, 2021).

Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) Prevalensi stunting di Indonesia 2021 secara nasional menunjukkan perbaikan dengan turunnya tren sebesar 3,3 persen dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan, Sedangkan berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) Kabupaten Karawang tahun 2022 14,0% dan 2023 prevalensi stunting menajsi 17,6% jika dilihat dari data tersebut memang terdapat kenaikan sebanyak 3,6% (Kemenkes 2023).

Untuk mengurangi tingkat stunting di Indonesia, terutama di Kabupaten Karawang, situasi ini harus segera diatasi melalui kerjasama lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat. “Ceting De Gong” merupakan singkatan dari Cegah Stunting Dengan Gotong Royong, sebuah program yang disusun oleh Perguruan Tinggi berkolaborasi dengan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Karawang dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kabupaten Karawang 2024.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Karawang Nmoor 147/Kep.280-Huk/2023 Tentang Penetapan Desa/Kelurahan Lokus Penurunan dan Pencegahan Stunting Di Kabupaten Karawang Tahun 2024 terdapat 6 Kecamatan dan 13 Desa di Kabupaten Karawang yang menjadi Lokus stunting yaitu : Kecamatan Karawang Barat:Desa Karangpawitan, Kecamatan Ciampel; Desa Parungmula, Kecamatan Klari : Desa Klari, Desa Sumur Kondang, Desa Gintungkerta dan Desa Anggadita, Kecamatan Karawang Timur : Desa Lalumbonsari, Desa Karawang Wetan dan Desa Kondangjaya, Kecamatan Rengasdengklok : Desa Rengasdengklok Utara, Desa Karyasari dan Desa Kalangsari, Kecamatan Purwasari : Desa Cengkong.

Berdasarkan surat keputusan tersebut dipilihlah satu Desa yang mewakili dan sebagai contoh program “Ceting De Gong” yaitu Desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Desa Kondangjaya memiliki jumlah penduduk 14.675 Jiwa dengan luas wilayah 1.913,71 km², berdasarkan data E-PPGBM bulan Februari yang di input oleh para kader/TPK setiap bulannya dari hasil penimbangan di posyandu terdapat sebanyak 13 orang anak yang memiliki status gizi kurang.

Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim PKM Fakultas Ilmu Kesehatan Unversitas Singaperbangsa Karawang secara umum bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan tugasnya dalam upaya percepatan penuruunan stunting di Kabupaten Karawang Kusny Desa Kondangjaya dengan berbagai macam kegiatan yang disingkat dengan istilah “Ceting De Gong” atau kepanjangan dari Cegah Stunting Dengan Gotong Royong, dimana kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan kolobarasi Perguruan Tinggi dengna Pemerintah Daerah setempat. Adapaun tujuan khusus kegiatan yaitu :

1. Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan tanaman veltikulture dengan memanfaatkan barang bekas rumah tangga berisiko stunting;
2. Meningkatkan keterampilan pembuatan MPASI/PMT dengan pangan lokal sebagai alternatif untuk penyediaan makanan tambahan pada saat posyandu;
3. Meningkatkan kepercayaan diri para kader/TPK dalam pemberian informasi terkait stunting dimasyarakat,
4. Meningkatkan keahlian para kader/TPK dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk penentuan status gizi anak, ;
5. Meningkatkan pengetahuan ibu terkait cara penanganan dan pemulihan anak stunting. Hasil dari kegiatan PKM dengan lima kegiatan dapat membantu mempercepat penurunan stunting dengan gotong royong dari pemerintah.
6. Meningkatkan pengetahuan UMKM dalam pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan pembuatan sertifikat Halal.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat secara umum tentang stunting dan upaya upaya pencegahan dan penanganannya serta secara khusus dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok-kelompok yang dapat berperan aktif di masyarakat seperti kader, TPK dan remaja untuk menjadi bagian yang secara terus menerus akan melaksanakan kegiatan percepatan penurunan stunting di wilayahnya masing-masing. Serta dapat membantu percepatan penurunan stunting di Kabupaten Karawang

METODE

Kegiatan “Ceting De Gong” ini dilaksanakan di salah satu lokus stunting Kabupaten Karawang berdasarkan SK Bupati tentang Desa Lokus Stunting Tahun 2024 yaitu Kecamatan Karawang Timur Desa Kondangjaya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan “Ceting De Gong” yaitu

1. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan koordinasi dengan pemerintah daerah yaitu Dinas DPPKB Kabupaten Karawang sebagai repretasi dari pemerintah. Selanjutnya koordinasi juga dilakukan dengan puskesmas, kepala desa, bidan desa dan kader dari Desa Kondangjaya sebagai lokus yang telah ditetapkan.

Koordinasi membahas tentang rencana kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan Pelatihan pembuatan tanaman dengan memanfaatkan barang bekas rumah tangga. Pelatihan diikuti oleh ibu dari keluarga berisiko stunting dan Kader/TPK di Desa Kondangjaya. Pelatihan dilaksanakan di tingkat Desa Kondangjaya dengan narasumber yang berasal dari perguruan tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang dengan materi pembuatan tanaman secara hidroponik dengan menggunakan bahan bekas rumah tangga. Metode yang digunakan ceramah dan praktek kepada ibu berisiko stunting.
- b. Melaksanakan kegiatan Pelatihan pembuatan MPASI dengan pangan lokal sebagai alternatif untuk penyediaan makanan tambahan pada saat posyandu. Pelatihan dilaksanakan di tingkat Desa Kondangjaya dengan narasumber yang berasal dari perguruan tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang dan DPPKB Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek pembuatan MPASI.
- c. Melaksanakan edukasi terkait meningkatkan kepercayaan diri TPK. Edukasi dilaksanakan ditingkat Desa Kondangjaya dengan narasumber dari DPPKB Karawang. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.
- d. Melaksanakan Pelatihan dan edukasi Kader/TPK terkait pendampingan pengukuran antropometri. Pelatihan dan edukasi ini diikuti oleh kader/TPK di Desa Kondangkaya. Pelatihan dan edukasi dilaksanakan di tingkat Desa Kondangjaya dengan narasumber yang berasal dari perguruan tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan materi pengetahuan dan keterampilan kader/TPK (Tim Pendamping Keluarga) pengukuran antropometri. Metode yang digunakan ceramah dan praktek
- e. Melaksanakan edukasi cara penanganan dan pemulihan anak stunting untuk ibu yang mempunyai anak stunting. Edukasi ini diikuti oleh ibu rumah tangga yang mempunyai anak stunting. Edukasi dilaksanakan di tingkat Desa Kondangjaya dengan narasumber yang berasal dari perguruan tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang. Metode yang digunakan ceramah dan diskusi.
- f. Melaksanakan Edukasi pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan sertifikat Halal. Edukasi di ikuti oleh seluruh masyarakat yang memiliki usaha makanan dan minuman. Edukasi dilaksanakan di Tingkat Desa Kondangjaya dengan narasumber yang berasal dari Walisonggo Halas Center sekaligus Dosen di salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah diskusi dan langsung pembuatan NIB.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan selama kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung, Keberlanjutan silaturahmi, komunikasi, dan koordinasi melalui WAG koordinasi warga untuk tindak lanjut potensi kemitraan untuk keberlanjutan program. Monitoring dengan melakukan visitasi dan dokumentasi perilaku sasaran TPK dan ibu yang memiliki anak stunting dilakukan secara acak dalam waktu yang tidak terduga berupa video dan foto-foto di masing-masing kediaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Tanaman dengan Metode Veltikulture

Pelatihan ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan masyarakat umum khususnya Desa Kondangjaya mengetahui media tanam yang dapat dilakukan dilahan yang terbatas/sempit. Peserta diikuti oleh keluarga berisiko stunting dan TPK sejumlah 30 orang, kegiatan pelatihan dilakukan pada hari jumat 31 Mei 2024 dilaksanakan di Aula Desa Kondangjaya, kegiatan dibuka oleh perwakilan dari Desa Kondang Jaya. Kegiatan PKM melibatkan Dinas DPPKB Karawang, Staf Desa Kondangjaya, Dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Koordinator TPK, Pelatihan mengundang narasumber Dosen Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang yaitu Ibu Rika Yuyu Agustini, SP., M.Si. Media pelatihan yang digunakan yaitu dengan membagikan leaflet dan praktek langsung cara bercocok tanam dengan media veltikultur.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan narasumber memberikan edukasi terlebih dahulu terkait teknik penanaman veltikultur setelah itu narasumber memberikan media pelatihan seperti botol bekas, bibit tanaman, tanah, pupuk dan sarung tangan. Peserta dipandu langsung untuk mencoba melakukan

teknik veltikultur, peserta sangat antusias dengan kegiatan pelatihan dimana peserta mengetahui teknik penanaman mulai dari bahan yang digunakan, jenis bibit, cara perawatan. Kegiatan akhir peserta membawa pulang tanaman yang diperktekan beserta bibit serta pupuk untuk perawatan dirumah, kegiatan berjalan lancar seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan Pembuatan Tanaman dengan Metode Veltikulture

Pelatihan Pembuatan MPASI/PMT

Pelatihan pembuatan MPASI dengan pangan lokal sebagai alternatif untuk penyediaan makanan tambahan pada saat posyandu. Peserta diikuti oleh keluarga berisiko stunting dan TPK sejumlah 30 orang, kegiatan pelatihan dilakukan pada hari jumat 31 Mei 2024 dilakukan di aula Desa Kondangjaya, kegiatan dibuka oleh perwakilan dari Desa Kondang Jaya. Kegiatan PKM melibatkan Dinas DPPKB Karawang, Staf Desa Kondangjaya, Dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Koordinator TPK. Pelatihan dipimpin oleh Dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbagsa Karawang.

Kegiatan dimulai dengan edukasi terlebih dahulu terkait MPASI/PMT yang mudah dan murah dengan pemanfaatn pangan lokal yang ada disekitar lingkungan. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan mendemokan salah satu PMT yang mudah dibuat dan menggunakan bahan yang ada disekitar kita yaitu Rollade ayam sayuran , PMT ini memiliki nilai gizi tinggi karena mengandung zat gizi makro dan mikro yang berasal dari bahan dasar ayam, telur dan sayuran. Peserta diberikan resep dan cara pembutan rollade ayam wortel. Selain itu, peserta pelatihan dapat mempraktekan langsung teknik pembuatan dan penyajian makanan sehat untuk keluarga. Metode pelatihan dan penyuluhan dinilai berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting (Marni & Ratnasari, 2021). Selain itu, hasil penelitian Nunung et al. menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang menu stunting meningkat setelah pelatihan dan penyuluhan (Dayni, Ardiani, Fitri, Puspitasari, & Musdalifa, 2023), kegiatan berjalan lancar seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembuatan MPASI/PMT

Edukasi Peningkatan Kepercayaan Diri Kader/TPK

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor untuk kader/TPK memberikan informasi kepada masyarakat terkait permasalahan kesehatan khususnya stunting, dimana kader atau TPK merupakan perpanjangan dari Dinas Kesehatan.

Peserta diikuti oleh seluruh kader/ TPK Desa kondang Jaya sebanyak 25 orang , kegiatan dilakukan pada hari jumat 19 Juni 2024 dilakukan di auala Desa Kondang Jaya, kegiatan dibuka oleh perwakilan dari Desa Kondang Jaya. Kegiatan PKM melibatkan Dinas DPPKB Karawang, Staf Desa Kondangjaya, Dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Koordinator TPK. Pada kegiatan edukasi peningkatan kepercayaan diri kader/TPK diisi dari Dinas Pemerintahan DPPKB Karawang dimana beliau merupakan koordinator percepatan stunting di Kabupaten Karawang. Kegiatan dilakukan selama 1 jam 30 menit dengan menggunakan media power point, kegiatan diisi tanya jawab dan diskusi terkait permasalahan yang terjadi dilapangan yang dialami oleh kader/TPK, kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat pada pemateri, kegiatan berjalan lancar seperti pada gambar 3.



Gambar 3 Pelaksanaan Edukasi Peningkatan Kepercayaan Diri Kader/TPK

Pelatihan Antropometri

Antropometri / pengukuran merupakan hal penting dalam kegiatan posyandu dalam penentuan status gizi dan kesehatan anak. Pengukuran biasanya dilakukan oleh Kader/TPK pada saat kegiatan posyandu setiap bulanya atau pada saat kader/TPK visite ke rumah keluarga beresiko stunting. Peserta diikuti oleh seluruh kader/ TPK Desa kondang Jaya sebanyak 25 orang , kegiatan dilakukan pada hari jumat 19 Juni 2024 di aula Desa KondangJaya, kegiatan dibuka oleh perwakilan dari Desa Kondang Jaya. Kegiatan PKM melibatkan Dinas DPPKB Karawang, Staf Desa Kondangjaya, Dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Koordinator TPK.

Kegiatan diawali dengan menyiapkan peralatan antropometri yang biasa digunakan pada kegiatan posyandu, peralatan yang digunakan merupakan peralatan milik Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan yang sudah terkalibrasi. Evaluasi dari kegiatan ini menggunakan media pre-post test. Materi pelatihan diberikan oleh Dr. Rini Harianti, M.Si yang merupakan dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang. Media pelatihan yang digunakan selain ppt juga media leaflet, kegiatan berjalan lancar seperti pada gambar 4.



Gambar 4 Pelaksanaan Pelatihan Antropometri

Hasil tes pre dan post menunjukkan peningkatan keterampilan pengukuran antropometri. Hasil observasi pra pelatihan menunjukkan bahwa banyak kader tidak melakukan hal-hal seperti kalibrasi timbangan, memastikan baterai terpasang, desinfeksi peralatan, dan lupa cuci tangan. Di sisi lain, hasil observasi paska pelatihan menunjukkan bahwa 92% kader mampu melakukan pengukuran antropometri dengan baik, termasuk mendokumentasikannya. Minimalkan jumlah pakaian yang dipakai bayi dan anak, dan Timbang di tempat yang datar dan keras.

Menurut Chandra, Probosari, Puruhita, Murbawani, dan Ardiaria (2021), meningkatkan pengetahuan kader posyandu dari tingkat pengetahuan kurang menjadi baik dapat dicapai melalui pelatihan antropometri dan sosialisasi pesan gizi seimbang. Tingkat pengetahuan kader posyandu sangat berbeda sebelum dan sesudah intervensi pelatihan antropometri (Naomi & Budiono, 2022).

Edukasi Pencegahan dan Penanganan Stunting

Edukasi pencegahan dan penanganan stunting dilakukan dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Karawang. Edukasi dilakukan kepada para kader dan TPK yang ada di Desa Kondang Jaya Kabupaten Karawang, merupakan salah satu desa yang menjadi lokus stunting 2024. Peserta diikuti oleh seluruh kader/ TPK Desa Kondang Jaya sebanyak 25 orang, kegiatan dilakukan pada hari jumat 21 Juni 2024 di aula Desa Kondang Jaya, kegiatan dibuka oleh perwakilan dari Desa Kondang Jaya. Kegiatan PKM melibatkan Dinas DPPKB Karawang, Staf Desa Kondang Jaya, Dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Asosiasi AIPGI dan Koordinator TPK.

Evaluasi dari kegiatan ini menggunakan metode pre post test. Materi pelatihan diberikan oleh Dwikani Oklita Anggiruling S.Gz.M.Si merupakan salah satu Dosen Stikes Karya Husada Bogor dan salah satu Anggota AIPGI. Media pelatihan yang digunakan selain ppt juga media leaflet. Hasil pre test menunjukkan bahwa nilai peserta minimal 4 dan maksimal 10 dengan rata-rata nilai 7. Sedangkan nilai post test nilai minimal 8 dan maksimal 10 dengan rata-rata nilai 9, kegiatan berjalan lancar seperti gambar 5.



Gambar 5 Pelaksanaan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Stunting

Edukasi pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan sertifikat Halal

Edukasi pembuatan Nomor izin Berusaha (NIB) dan sertifikat halal dilakukan dalam upaya membantu masyarakat khususnya Desa Kondang Jaya yang memiliki usaha dibidang makanan dan minuman supaya usaha mereka bisa diakui secara legal. Edukasi dilakukan kepada masyarakat, kader/TPK yang memiliki usaha makanan dan minuman di Desa Kondang Jaya Kabupaten Karawang, merupakan salah satu desa yang menjadi lokus stunting 2024. Peserta diikuti oleh seluruh kader/ TPK Desa Kondang Jaya sebanyak 25 orang, kegiatan dilakukan pada hari jumat 21 Juni 2024 di aula Desa Kondang Jaya, kegiatan dibuka oleh perwakilan dari Desa Kondang Jaya. Kegiatan PKM melibatkan Dinas DPPKB Karawang, Staf Desa Kondang Jaya, Dosen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Asosiasi AIPGI dan Koordinator TPK.

Evaluasi dari kegiatan ini menggunakan metode pre post test. Materi edukasi diberikan oleh Muhammad Akhdiyatul Aein merupakan salah satu Dosen Universitas Sehati Indonesia dan salah satu Pendamping Produk Halal dari lembaga Walisongo Halal Center. Media pelatihan yang digunakan selain ppt juga media leaflet. Hasil pre test menunjukkan bahwa nilai peserta minimal 5 dan maksimal 10 dengan rata-rata nilai 6. Sedangkan nilai post test nilai minimal 8 dan maksimal 10 dengan rata-rata nilai 9. Kegiatan berjalan lancar seperti gambar 6.



Menurut Pasal 25 Ayat (1) dari Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS), Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah suatu identitas yang diberikan kepada Pelaku Usaha untuk menjalankan usaha sesuai dengan bidang usahanya. Online Single Submission (OSS) adalah suatu sistem perizinan berusaha yang dibangun, dikembangkan, dan dioperasikan oleh Pemerintah (Desvia dan Tan, 2021). Nomor Induk Berusaha (NIB) digunakan oleh pelaku usaha untuk mengidentifikasi dan melakukan kegiatan berusaha sesuai bidang usahanya. Setiap bisnis harus memiliki NIB sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan akses kepabeanaan, terutama bagi pengusaha ekspor-impor. Dengan registrasi NIB, setiap pemilik usaha juga dapat mendapatkan dokumen registrasi lain yang diperlukan untuk perizinan usahanya, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA), bukti registrasi BPJS Ketenagakerjaan, dan izin usaha untuk sektor perdagangan (SIUP). Sistem persetujuan otomatis atau persetujuan otomatis melalui OSS mempercepat pengajuan NIB (Yeni et al., 2021).

Suatu UMKM sangat membutuhkan perizinan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah agar bisnisnya dapat berjalan dengan baik karena bisnisnya memiliki legalitas yang jelas (Rahmanisa, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan percepatan penurunan stunting dengan gerakan Ceting De Gong dimana kegiatan kerjasama perguruan tinggi dengan pemerintah telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan TPK, keluarga berisiko stunting dan masyarakat umum khususnya Desa Kondangjaya Kabupaten Karawang dalam upaya pencegahan stunting.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam percepatan dan penurunan terus dilakukan di Desa yang menjadi Lokus Stunting, serta dilakukan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pangabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang. Penulis mengucapkan terimakasih Seluruh Pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM dan Terimakasih Kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan Pendanaan kepada penulis untuk melakukan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian PPN/ Bappenas (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Daracantika, A., Ainin dan Besral, B (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap. Bigfokes, 1(2).
- Annita Olo, Henny Suzana Mediani, Windy Rakhmawati (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5 Issue 2 : 1113-1126.

- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). Joint Child Malnutrition Estimates. *Who*, 24(2), 51–78. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Marni, & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2).
- Dayni, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1).
- Candra, a., Probosari, E., Puruhita, N., Murbawani, E., & Ardiaria, M. (2021). Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Sosialisasi Pesan Gizi Seimbang untuk Kadar Pos Pelayanan Terpadu / Posyandu. *Journal Of Nutritin ans Health*, 9(1), 31 - 38.
- Naomi, I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. 2(2), 171-177.
- Yeni, M., & Yanti, I. D. (2021). Kegiatan Pendampingan, Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Bagi Anggota Koperasi Permaisuri Mandiri di Kota Banda Aceh. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 175-188.
- Rahmanisa, A. (2021). Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77–83
- Desvia, N., & Tan, D. (2021). Pendampingan Pendaftaran Perizinan Berusaha PT Universal Yasa Solutions Pada Lembaga Online Single Submission. *ConCEPt -Conference on Community Engagement Project*, 1(1):468–480.